

**PERAN DINAS PENDIDIKAN DALAM MENGATASI
ANAK PUTUS SEKOLAH DI KECAMATAN
PEMULUTAN SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR
(STUDI PADA UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN
PEMULUTAN SELATAN)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Administrasi Negara**



Ditajukan oleh

Muhammad Arief

07011181320064

Konsentrasi Manajemen Sektor Publik

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERAN DINAS PENDIDIKAN DALAM MENGATASI ANAK
PUTUS SEKOLAH DI KECAMATAN PEMULUTAN
SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR
(STUDI PADA UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN
PEMULUTAN SELATAN)

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Administrasi Negara

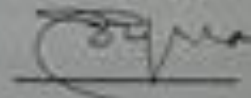
Oleh:

MUHAMMAD ARIEF
NIM. 07011181320064

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, Juli 2018

Pembimbing I

Dr. Hanisa Putra, S.IP., M.Si.
NIP. 197805122002121003



Pembimbing II

Ermawati, S.Sos., M.Si.
NIP. 196911191998032001



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PERAN DINAS PENDIDIKAN DALAM MENGATASI ANAK
PUTUS SEKOLAH DI KECAMATAN PEMULUTAN
SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR
(STUDI PADA UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN
PEMULUTAN SELATAN)

SKRIPSI

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada tanggal 11 Oktober 2018
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

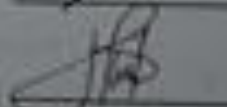
Dr. Raniang Putra, S.Pd., M.Si
Ketua



Ermanovida, S.Sos., M.Si
Anggota



Hairan Niyak, S.Pd., M.Si
Anggota



Drs. Gatot Budiarta, M.S
Anggota



Indralaya, Oktober 2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
(Indralaya, Indralaya)



Prof. Dr. Ego Muhammad Sobri, M.Si

NIP. 196111061990031001

Motto dan Persembahan

“Khairunnas anfa’uhum linnas”. Sebaik-baik manusia diantaramu adalah orang yang paling banyak mamfaat bagi orang lain. (Sabda Rosulullah SAW).

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk :

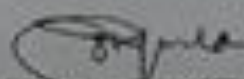
- 1. Kedua Orangtuaku Tercinta,
Bapak Muchtar dan Mamak
Indrawati***
- 2. Kedua Adik ku Tersayang, Abdul
Haris Muin dan Mutiya Sapira***
- 3. Sahabat dan teman-teman
seperjuangan***
- 4. Almamater kebanggaanku***

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Peran Dinas Pendidikan dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir (Studi pada UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Pemulutan Selatan). Masalah utama pada penelitian ini adalah kurangnya minat anak untuk bersekolah, keadaan keluarga yang tidak harmonis, lemahnya ekonomi keluarga, teman sepele, kondisi lingkungan tempat tinggal anak dan pandangan negatif masyarakat akan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana Peran Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir sesuai dengan tugas dan fungsi pokok serta untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya anak putus sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model dimensi peraturan dari Horwepoetri, Azmi dan Samosa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa belum maksimalnya peran Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir dan UPT Dinas Kecamatan Pemulutan Selatan dalam menjalankan tugas dan fungsinya karena masih banyak ditemukan anak yang tidak sekolah dan putus sekolah, hal tersebut dikarenakan karena jumlah yang terlalu anak tidak sekolah dan putus sekolah di Kecamatan Pemulutan selatan berjumlah 186 anak. Berdasarkan analisis penelitian dan kendala yang ditemukan hendaknya Dinas Pendidikan dan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Pemulutan Selatan perlu terus melakukan inovasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, sosialisasi bimbingan dan juga KIP (Kartu Indonesia Pintar) dan PKBM (Program Kegiatan Belajar Masyarakat), terus melakukan pendataan jumlah anak putus sekolah di setiap wilayah kecamatan secara merata agar dapat dijadikan landasan dalam merumuskan suatu kebijakan yang menjadi pegangan dalam menekan angka anak putus sekolah, perlu membudayakan sistem kerjasama yang terpadu antara pihak-pihak yang terkait dalam menekan angka anak putus sekolah secara terprogram dan berkelanjutan seperti UPT Dinas Kecamatan, sekolah masyarakat, dan orang tua siswa.

Kata Kunci : Peran Dinas Pendidikan, Anak Putus Sekolah

Pembimbing I



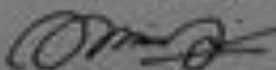
Dr. Riana Petra, S.P., M.Si
NIP. 19661230119920320001

Pembimbing II



E. Manurita, S.Sos., M.Si
NIP. 196911191990612001

Indrahaya, Oktober 2018
Keras Jajaran Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas



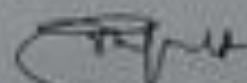
Zuliani Nurva Marwan, S.Sos., M.P.A
NIP. 198006212009121002

ABSTRACT

This study examined the role of education agency for overcoming children school dropout in South Pematang district of Ogan Ilir Regency (study of UPT education department of South Pematang). The main problem in this study is interest to attend school, having unharmonious family, low of family economy, having negative peers, the environmental condition of the child's place and negative view from society about education. The purposed of this study are to know and analyze the role of the education agency of Ogan Ilir Regency in accordance the duties and functions of the principal and to determine the factors causing of children school dropout. This study used qualitative descriptive research method with data sources from interview, recall, observation, and documentation. The study used a role dimension model of Horowitz, Arudi and Santosa. Based on the results of study, it can be concluded that the role of Education Agency of Ogan Ilir and UPT District of South Pematang not was maximal in performing their duties and functions because based on data in the field there are 180 children not in school and dropout from their school. Based on analysis of the study and the obstacles in the field, the Education Agency and UPT Department Education of South Pematang needs to continue to socialize for increasing society awareness about the importance of education, namely socialization funding KIP (Indonesia Smart Card) and PKBM (Community Learning Program), then making some list about amount of children school dropout in every district area evenly so that it can be used as a base in making a policy for reducing the number of children school dropout and also needs to build an integrated system of cooperation between the parties involved in reducing the number of children school dropout programmed and sustainable like UPT District Agency, community leaders, and parents.

Keywords: Role of Education Agency, Children School Dropout

Pembimbing I



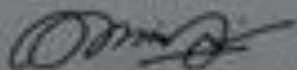
Dr. Hartono Daryo, S.P., M.Si
NIP. 19641230119720120001

Pembimbing II



Ermawati, S.Sos., M.Si
NIP. 196511151990321001

Judralaya, Oktober 2018
Kantor Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret



Ziliani Surya Marianne, S.Sos., M.P.A
NIP. 198108172009111002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR ISTILAH	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Tinjauan Tentang Peran.....	14
2. Tinjauan Tentang Pemerintah Daerah	17
3. Tinjauan Tentang Pendidikan	20
4. Tinjauan Tentang Anak Putus Sekolah	25
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32

B. Definisi Konsep	33
C. Fokus Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data	35
E. Unit Analisis	36
F. Teknik Penentuan	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Teknik Analisis Data	38
I. Teknik Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Sejarah Singkat Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir.....	41
2. Sumber Daya Dinas Pendidikan.....	41
a. Sumber Daya Aparatur.....	41
b. Sarana dan Prasarana.....	43
c. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran.....	43
d. Tugas dan Struktur Organisasi	45
B. Peran Dinas Pendidikan dalam mengatasi anak putus sekolah di Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir (studi pada UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Pemulutan Selatan).....	55
1. Peran sebagai suatu kebijakan	59
2. Peran sebagai strategi.....	67
3. Peran sebagai alat komunikasi	71
4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa.....	75
5. Peran sebagai terapi.....	78
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83

B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	xvi
LAMPIRAN	xix

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Daftar jumlah Anak Tidak Sekolah (ATS) perkecamatan di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2017/2018	8
2. Daftar jumlah Anak Tidak Sekolah (ATS) perkecamatan berdasarkan klasifikasi sekolah di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2017/2018	10
3. Penelitian terdahulu terkait dengan peran pemerintah terhadap anak putus sekolah.	29
4. Fokus Penelitian.....	35
5. Daftar Jumlah Aparatur berdasarkan kualifikasi golongan ruang pada Dinas Pendidikan Ogan Ilir Tahun 2017/2018	42
6. Temuan pembahasan dimensi peran sebagai suatu kebijakan.....	67
7. Temuan pembahasan dimensi peran sebagai strategi	70
8. Temuan pembahasan dimensi peran sebagai alat komunikasi.....	75
9. Temuan pembahasan dimensi peran sebagai alat penyelesaian sengketa.....	78
10. Temuan pembahasan dimensi peran sebagai terapi.....	82

DAFTAR GAMBAR

Nomor

Halaman

1. Kerangka Pemikiran	31
2. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir (Buku profil Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir).....	46
3. Dokumentasi saat pengambilan data jumlah ATS (Anak Tidak Sekolah) UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir 2017.....	56
4. Dokumentasi saat setelah sesi wawancara dengan Kasi PNF Dinas Pendidikan ..	61
5. Dokumentasi saat berlangsungnya pendidikan kesetaraan kejar paket A, B dan C Kabupaten Ogan Ilir 2017.....	62
6. Dokumentasi saat berlangsungnya pendidikan keaksaraan fungsional	63
7. Dokumentasi plang TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Kabupaten Ogan Ilir 2017	64
8. Dokumentasi saat berlangsungnya pendidikan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Kabupaten Ogan Ilir 2017.....	65
9. Dokumentasi saat berlangsungnya pendidikan kewirausahaan (belajar menjahit) Kabupaten Ogan Ilir 2017.....	66
10. Dokumentasi saat wawancara dengan Pembina PLS Desa Sungai Lebung Kabupaten Ogan Ilir 2017.....	69
11. Dokumentasi saat wawancara salah seorang Guru SMA Negeri Kabupaten Ogan Ilir 2017.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

1. Surat Tugas Pembimbing Skripsi
2. Lembar Bimbingan Proposal Penelitian
3. Lembar Bimbingan Skripsi
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir
5. Surat Permohonan Izin Penelitian UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir
6. Surat Balasan Izin penelitian Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir
7. Surat Balasan Izin Penelitian UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 47 Tahun 2008
Tentang Wajib Belajar
9. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No 31 Tahun 2009
Tentang Pedoman Penyelenggaraan Progran Sekolah Gratis
Di Provinsi Sumatera Selatan
10. Undang-Undang No 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional .
11. Pedoman Wawancara
12. Pedoman Observasi
13. Pedoman Dokumentasi

DAFTAR ISTILAH

- Analisis : Penyelidikan tentang suatu peristiwa
- Desentralisasi : Penyerahan wewenang dari pusat kepada daerah
- Otonomi : Kewajiban Pemerintah untuk mengurus daerah sesuai dengan undang-undang
- Edukasional : Pemahaman
- Globalisasi : Proses masuknya keruang lingkup dunia
- Minimal : Sekurang kurangnya
- Interpretasi : Pemberian pendapat
- Verifikasi : Pemeriksaan tentang kebenaran laporan
- Identifikasi : Tanda kenal diri
- Abastraksi : Membuat rangkuman
- Sistematis : Teratur menurut sistem
- Objektif : Keadaan yang sebenarnya
- Dinamis : Menyesuaikan diri dengan cepat
- Kapasitas : Daya tampung
- Persepsi : Tanggapan
- Etimologi : Perubahan dalam bentuk

DAFTAR SINGKATAN

IPTEKS	: Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni
PSG	: Program Sekolah Gratis
UU	: Undang Undang
UUD	: Undang Undang Dasar
PP	: Peraturan Pemerintah
PERGUB	: Peraturan Gubernur
BOS	: Bantuan Operasional Sekolah
APS	: Anak Putus Sekolah
ATS	: Anak Tidak Sekolah
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
OI	: Ogan Ilir
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
KIP	: Kartu Indonesia Pintar
PIP	: Program Indonesia Pintar
PKMB	: Program Kegiatan Belajar Mandiri
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
LAKIP	: Laporan Kegiatan Instansi Pemerintah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Otonomi daerah sebagai salah satu bentuk desentralisasi pemerintahan, pada hakikatnya ditujukan untuk memenuhi kepentingan bangsa secara keseluruhan, yaitu upaya untuk lebih mendekati tujuan-tujuan penyelenggaraan pemerintahan untuk mewujudkan cita-cita masyarakat yang lebih baik, suatu masyarakat yang lebih adil dan lebih sejahtera.

Desentralisasi diartikan sebagai penyerahan urusan pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom berdasarkan asas otonomi (Pasal 1 ayat (8) UU nomor 23 Tahun 2014).

Berdasarkan asas desentralisasi tentunya pemerintah daerah mempunyai kewenangan dalam mengurus daerahnya sendiri, sehingga pemerintah daerah kini lebih leluasa dalam mengelolah serta meningkatkan potensi yang di miliki daerahnya termasuk sumber daya manusia. Sehingga pemerintah daerah mempunyai peranan penting dalam menjamin hak masyarakatnya, dikarenakan pemerintah daerah yang lebih dekat secara wilayah serta memahami dan mengetahui kondisi dan kebutuhan masyarakatnya, dalam hal ini kebutuhan dasar masyarakat yakni di bidang pendidikan. Hal ini tentunya sesuai dengan peranan pemerintah sebagai edukasional yang memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam membangkitkan kemampuan dan kesadarannya guna memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya dengan ilmu dan pengetahuan yang mereka miliki.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer. Orang-orang berlomba untuk dapat mengenyam pendidikan setinggi mungkin dan untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS). Hal ini dilakukan

agar dapat mengarungi kehidupan yang serba canggih dan dapat mengikuti kuatnya pengaruh globalisasi yang merambah seluruh bidang kehidupan.

Pendidikan merupakan tiang pucang kebudayaan dan fondasi utama untuk membangun peradaban sebuah bangsa. Arti penting kesadaran pendidikan menentukan kualitas kesejahteraan sosial lahir batin masa depan. Pendidikan memiliki peranan strategis menyiapkan generasi berkualitas untuk kepentingan masa depan. Pendidikan sebagai salah satu kunci penting dalam proses perkembangan untuk memajukan suatu bangsa, dapat dikatakan demikian manakala tingkat pendidikan suatu negara dikatakan tinggi, setidaknya peradaban dan pola pikir masyarakat di negara tersebut haruslah tinggi pula.

Dirasakan atau tidak, pendidikan merupakan faktor penting dalam memartabatkan negara maupun meningkatkan kemajuan secara majemuk sebuah negara. Tanpa pendidikan, kemajuan sebuah bangsa akan semakin pudar tergerus oleh maraknya perkembangan zaman yang menuntut pemahaman keilmuan yang satu-satunya jalan adalah dengan meningkatkan taraf pendidikan tersebut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1962). Pendidikan dapat juga diartikan sebagai perbuatan mendidik dan pengetahuan tentang mendidik. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat. Pendidikan secara lebih luas dapat diartikan

sebagai sebuah proses timbal balik dari pribadi-pribadi manusia dalam menyesuaikan diri dengan manusia lain dan dengan alam semesta.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu investasi masa depan adalah suatu usaha yang sangat memegang peranan penting. Pendidikan akan menjadikan masyarakat Indonesia menjadi orang-orang yang cerdas dan dapat memanfaatkan dan menyikapi seluruh kesempatan dalam memenuhi dan memperjuangkan kehidupan.

Hal ini juga sejalan dengan amanat yang dituangkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada salah satu butir yang tercantum disana dijelaskan bahwa adanya pencerdasan kehidupan bangsa, jelas ini merupakan tugas dan tanggung jawab yang besar. Bagaimana respon pemerintah dan masyarakat dalam menyikapi hal tersebut, karena secara tidak langsung orang yang tidak mengenyam pendidikan ataupun sudah dapat mengenyam akan tetapi putus di tengah jalan, bisa saja berasal dari anak-anak yang cerdas ataupun lebih dari itu. Akan tetapi terlepas dari hal itu, harus dicarikan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan utama yang tak dapat dikesampingkan, sebab pendidikan akan membentuk sikap mental manusia kepada perilaku budi pekerti luhur yang dapat membentuk keperibadian utama. Hal ini jelas telah di amanatkan oleh UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) bahwa Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Pengelolaan pendidikan berubah dari sistem sentralisasi ke sistem desentralisasi. Desentralisasi pendidikan berarti terjadinya pelimpahan kekuasaan dan wewenang yang lebih luas kepada daerah untuk membuat perencanaan dan mengambil keputusannya sendiri dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi di bidang pendidikan (Abdul Halim, 2001:15).

Desentralisasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mendelegasikan sebagian atau seluruh wewenang di bidang pendidikan yang seharusnya dilakukan oleh unit atau pejabat pusat kepada unit atau pejabat di bawahnya, atau dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, atau dari pemerintah kepada masyarakat. Salah satu wujud dari desentralisasi ialah terlaksananya proses otonomi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dapat diartikan bahwa program desentralisasi pendidikan dengan kewenangan dan sumber dana finansial yang lebih besar merupakan jalan terang bagi pemerintahan kabupaten dan kota dalam menyikapi segala permasalahan yang ada, baik itu dalam pemerintahan, maupun dalam bidang pendidikan. Pemerintah Kabupaten dan Dinas Pendidikan dapat membuat program-program dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di daerah. Serta mendorong terjadinya proses otonomi baik pada pemerintah daerah maupun pada setiap satuan pendidikan agar memiliki kemampuan untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, adil dan merata bagi setiap masyarakat.

Agar setiap daerah dapat menyelenggarakan pendidikan secara merata dan relatif tidak ketinggalan jauh dari daerah daerah lainnya, anggaran yang bersumber dari pemerintah pusat (APBN) di antaranya yang disalurkan melalui berbagai skema akan berfungsi sebagai faktor penyeimbang sehingga masyarakat di setiap daerah dapat menerima pelayanan pendidikan yang bermutu, merata dan adil.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebenarnya sudah mengamanatkan tentang pentingnya alokasi anggaran dana untuk pembiayaan dan pembangunan pendidikan ini. Dalam pasal 49 ayat (1) dikemukakan bahwa “Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dilalokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Namun, amanat yang jelas-

jasas memiliki dasar dan payung hukum tersebut dengan berbagai dalih dan alasan belum terlaksana secara maksimal, sehingga masih banyak masyarakat yang tidak bisa mengeyam pendidikan di bangku sekolah.

Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah (PP Nomor 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar). Tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia agar dapat mengembangkan potensi dirinya dan dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kebijakan program pendidikan minimal tersebut juga didukung dengan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan nomor 31 tahun 2009 tentang pedoman penyelenggaraan program sekolah gratis di Provinsi Sumatera Selatan. Program Sekolah Gratis (PSG) yang diinisiasi oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan ditujukan untuk proses belajar mengajar, karena dana yang dikeluarkan oleh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak bisa mengcover secara keseluruhan.

Anak merupakan generasi muda yang nantinya akan mengukir bagaimana bangsa ini kelak. Anak juga merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga karena menentukan arah kemajuan bangsa selanjutnya. Maka dari itu, anak perlu mendapatkan perhatian akan hak-hak yang harus didapatkannya, salah satunya adalah hak untuk mendapatkan pendidikan. Namun pada kenyataannya, kebutuhan anak akan pendidikan tidak semuanya terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak yang putus sekolah yang terjadi di Indonesia. Anak putus sekolah merupakan anak yang tidak melanjutkan pendidikannya. Kasus anak putus sekolah ini merupakan kasus yang sangat rumit dan masih sulit diatasi sampai sekarang. Banyak faktor yang melatarbelakangi anak putus sekolah,

diantaranya yaitu faktor keluarga, geografi, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Faktor penyebab tersebut dapat diminimalisir dengan adanya kesadaran pendidikan dari seluruh pihak, baik dari pihak anak, keluarga maupun pihak lingkungan. Kesadaran akan pendidikan dapat menjadi dorongan yang kuat pada diri anak untuk tetap melaksanakan pendidikannya. Selain itu, pihak yang turut berperan dalam penanggulangan anak putus sekolah adalah pemerintah. Kebijakan-kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan diharapkan mampu membantu anak agar tetap bisa melanjutkan pendidikannya.

Sejalan dengan tugas pokok Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir adalah melaksanakan kebijakan otonomi Kabupaten dalam rangka pelaksanaan tugas desentralisasi di bidang pendidikan yang berpedoman pada SK Bupati No 12 Tahun 2005 dan di antara fungsinya adalah perumusan kebijakan teknis dibidang pendidikan, pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum dibidang pendidikan, pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan terhadap Unit Pelaksana Teknis Dinas dalam lingkup tugasnya serta pelaksanaan tugas lain yang diberikan Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sesuai dengan Visi Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir yaitu terselenggaranya layanan prima pendidikan dalam memajukan dan meningkatkan pendidikan yang bermutu, merata, kompetitif yang dilandasi iman dan taqwa serta akhlak mulia. Artinya adalah Visi Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir sejalan dengan perubahan-perubahan di era otonomi ini, menyadari sepenuhnya bahwa peranan Dinas Pendidikan sebagai sentral desentralisasi dalam pengelolaan pembangunan pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir, bentuk komitmen tersebut dituangkan dengan cara memberikan pelayanan yang prima dalam menyelenggarakan dunia pendidikan agar terciptanya pendidikan yang bermutu, merata, kompetitif yang dilandasi iman dan taqwa serta berakhlak mulia.

Selain itu juga dalam upaya untuk mewujudkan visi Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir terdapat tiga misi yang telah dirumuskan yaitu :

1. Meningkatkan pemerataan aksesibilitas dan kualitas pendidikan pada semua jenjang
2. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan pendidikan
3. Mendorong terjadinya peningkatan kualitas sumber daya manusia dilingkungan pendidikan.

Dapat dijelaskan bahwasanya misi pertama ditetapkan sebagai respon Dinas Pendidikan terhadap harapan adanya *Layanan Prima* dalam pendidikan yaitu tersedia secara merata di seluruh pelosok daerah, terjangkau oleh semua lapisan masyarakat serta bagi semua warga dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas dengan memperhatikan keragaman latar belakang sosial-budaya, ekonomi, lingkungan dan memberikan kepastian bagi warga negara dalam mengenyam pendidikan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat, dunia usaha dan dunia industri.

Misi kedua ditetapkan berdasarkan pemikiran bahwa peningkatan peran serta masyarakat serta transparansi dalam melaksanakan pendidikan untuk semua kalangan masyarakat dalam memberantas buta aksara. Untuk mendukung misi ini Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir memberikan pendidikan berupa pendidikan Paket A, B, dan C.

Misi ketiga dilandasi pemikiran bahwa penyelenggaraan pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir harus memperhatikan juga sumber daya manusia yang baik agar tercapainya pendidikan berkualitas. Misi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme tenaga pendidikan dengan cara mendorong dan memberikan peningkatan kualifikasi akademi tenaga pendidikan dan bersertifikat, dengan adanya kualitas yang baik dari sumber daya manusia dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berlandaskan pada budi pekerti yang baik.

Tabel 1. Daftar Jumlah Anak Tidak Sekolah (ATS) Perkecamatan di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2017/2018

No	Kecamatan	Anak Tidak Sekolah (ATS)
1.	Indralaya	31
2.	Indralaya Selatan	-
3.	Indralaya Utara	14
4.	Rantau Panjang	-
5.	Rantau Alai	-
6.	Tanjung Raja	119
7.	Tanjung Batu	58
8.	Pemulutan	-
9.	Pemulutan Selatan	185
10.	Pemulutan Barat	-
11.	Lubuk Keliat	-
12.	Payaraman	38
13.	Kandis	163
14.	Muara Kuang	-
15.	Rambang Kuang	-
16.	Sungai Pinang	-
	Jumlah	608

Sumber: Diolah Penulis Berdasarkan Dokumen UPT Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir 2017

Berdasarkan dokumen UPT Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir menunjukkan bahwas masih banyaknya kondisi anak tidak sekolah dan putus sekolah yang terjadi di kabupaten Ogan Ilir, kondisi anak tidak sekolah pada tahun 2017 mencapai angka 608 anak. Kondisi demikian dapat dimaknai bahwa masih tingginya tingkat anak tidak sekolah yang ada di Kabupaten Ogan Ilir. Kondisi anak tidak sekolah untuk anak usia sekolah tentunya sangat memprihatinkan karena dimasa ini seharusnya anak- anak dapat mengenyam

pendidikan yang baik, Kecamatan Pemulutan Selatan menjadi Kecamatan yang jumlah tingkat anak tidak sekolah paling tinggi yaitu sebanyak 185 anak.

Rendahnya tingkat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan merupakan pekerjaan rumah yang tidak mudah bagi pemerintah guna memajukan peradaban dan tingkat kehidupan yang lebih baik dan mandiri. Rendahnya tingkat pendidikan mendorong timbulnya berbagai permasalahan sosial yang kian hari semakin meresahkan bangsa Indonesia. Salah satu faktor yang dapat menjadi tolak ukur rendahnya tingkat pendidikan adalah tingginya angka putus sekolah anak usia produktif (usia sekolah). Selain tingginya angka putus sekolah, rendahnya minat anak bahkan orang tua untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dirasakan masih sangat kurang. Adapun satu hal pokok di atas dapat menjadi satu alasan betapa rendahnya tingkat pendidikan yang memang bila ditelaah lebih mendalam bukan hanya pemerintah saja yang perlu berpikir jauh, namun masyarakat dan tentunya para orang tua harus memahami benar betapa pentingnya pendidikan untuk bekal hidup maupun sebagai anggota dalam sistem tatanan masyarakat yang berbangsa dan bernegara.

Kelangsungan hidup bangsa kedepan berada ditangan anak-anak dimasa sekarang. Jika menginginkan kesenangan dimasa yang akan datang maka anak juga memperoleh haknya dimasa sekarang. Misalnya tempat bermain, pendidikan, jaminan kesehatan, dan lain sebagainya. Sebagai perwujudan rasa tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup bangsa. Anak merupakan bagian dari generasi muda, penerus cita-cita, dan perjuangan bangsa. Disamping itu, anak merupakan sumber daya manusia yang perlu mendapatkan perhatian dan perlindungan dari berbagai ancaman dan gangguan agar supaya hak-haknya tidak terabaikan.

Pemerintah, masyarakat dan lingkungan setempat bertanggung jawab atas terjadinya fenomena anak putus sekolah atau tidak sekolah yang ada di Kabupaten Ogan Ilir, terlebih khususnya Dinas Pendidikan yang bertanggung jawab dalam menjamin dan memenuhi hak dasar masyarakat akan layanan dan peningkatan pendidikan untuk menjamin hak setiap masyarakat untuk mengenyam pendidikan, demi menciptakan masyarakat yang berkualitas maju, mandiri, dan sejahtera dengan membangun keunggulan komparatif di masing-masing wilayah dan didukung oleh kualitas dan kapasitas sumber daya manusia yang harus lebih baik, sesuai dengan visi dan misi pembangunan yang dicanangkan pemerintah Kabupaten Ogan Ilir.

Tabel 2. Daftar Jumlah Anak Tidak Sekolah (ATS) Perkecamatan berdasarkan klasifikasi sekolah di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2017/2018

No	Kecamatan	SD	SMP	SMA	Jumlah ATS
1.	Indralaya	-	11	20	31
2.	Indralaya Selatan	-	-	-	-
3.	Indralaya Utara	-	4	10	14
4.	Rantau Panjang	-	-	-	-
5.	Rantau Alai	-	-	-	-
6.	Tanjung Raja	-	31	88	119
7.	Tanjung Batu	3	13	42	58
8.	Pemulutan	-	-	-	-
9.	Pemulutan Selatan	21	64	100	185
10.	Pemulutan Barat	-	-	-	-
11.	Lubuk Keliat	-	-	-	-
12.	Payaraman	-	17	21	38
13.	Kandis	-	99	64	163
14.	Muara Kuang	-	-	-	-

15.	Rambang Kuang	-	-	-	-
16.	Sungai Pinang	-	-	-	-
	Jumlah				608

Sumber: Diolah Penulis Berdasarkan Dokumen UPT Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir 2017

Masih tingginya tingkat jumlah anak tidak sekolah dan putus sekolah di Kabupaten Ogan Ilir khususnya di Kecamatan Pemulutan Selatan sedangkan salah satu misi Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir ialah meningkatkan pemerataan aksesibilitas dan kualitas pendidikan pada semua jenjang yang artinya ini merupakan sebagai upaya dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh Dinas Pendidikan terhadap harapan adanya *Layanan Prima* dalam pendidikan yaitu tersedia secara merata di seluruh pelosok daerah, terjangkau oleh semua lapisan masyarakat serta bagi semua warga dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas dengan memperhatikan keragaman latar belakang sosial, budaya, ekonomi, lingkungan dan memberikan kepastian bagi warga negara dalam mengenyam pendidikan serta harus menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat, dunia usaha dan dunia industri, bertolak dari latar belakang diatas maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian tentang peranan Dinas Pendidikan dalam mengatasi anak putus sekolah di Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir (Studi Pada UPT Dinas Pendidikan Pemulutan Selatan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa rumusan masalah mengenai Peranan Dinas Pendidikan dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kecamatan Pemulutan Selatan secara singkat sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Dinas Pendidikan dalam mengatasi anak putus sekolah di Kecamatan Pemulutan Selatan?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya anak putus sekolah di Kecamatan Pemulutan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan Dinas Pendidikan dalam mengatasi anak putus sekolah di Kecamatan Pemulutan Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya anak putus sekolah di Kecamatan Pemulutan Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian, maka hasil penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan kemajuan ilmu, khususnya kajian Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara yang berkaitan dengan peranan Dinas Pendidikan dalam mengatasi anak putus sekolah.

2. Hasil penulisan ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan dalam pendidikan terutama dalam mengatasi anak putus sekolah.
3. Bagi Pengelola pendidikan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi manajemen pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas pendidikan
4. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat untuk bisa lebih mandiri dan terus mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Hasbullah. 2010. *"Otonomi Pendidikan"*: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya

Horoepoetri, Arimbi dan Achmad Santosa. 2003. Peran Serta Masyarakat Dalam

Pengelolaan Lingkungan. Jakarta: Walhi. Tim Prima Pena. 2006.

Kamus Ilmiah Populer. Gitamedia Pres: Jakarta.

Moloeng. 2000. *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Prof. Dr. Lexy J. Moleong, MA. 2012. *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya.

Mudyahardjo, Redja. 2012. Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar

Nasution,S. 2010. *"Sosiologi Pendidikan"*. Bumi Aksara. Jakarta

Pasalong, Harbani. 2007. *"Teory Administrasi Publik"*. Bandung: Alfabeta

Sarundajang, S.H. 2011. *"Babak Baru Sistem Pemerintahan"*. Kata Hasta Pustaka. Jakarta.

Soekamto, Soejono. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar.Jakarta.PT Raja Grafindo Persada.

Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi"*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *"Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D"*. Alfabeta:

Bandung.

Suharto,Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat "Kajian Strategis*

Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial". Refika Aditama: Bandung

Sumarjono, Selo. 1974. *“Sistem Sosial Indonesia”*. Rineka Cipta: Yogyakarta.

Syafiie, Inu Kencana. 2006. *“Ilmu Administrasi Publik”*. Jakarta: Rineka Cipta

Syafaruddin dan Anzizhan. 2004. *“Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan”*. Grasindo: Jakarta.

Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir *“Buku profil Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir ”*

Peraturan Perundang-undangan :

Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar

Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 31 Tahun 2009 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah Gratis di Provinsi Sumatera Selatan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Wajib Belajar 9 Tahun

Peraturan Pemerintah No 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan

Internet :

<https://www.google.co.id/search?q=skripsi+analisis+peran+pemerintah+daerah+terhadap+anak+putus+sekolah&oq=skripsi+analisis+peran+pemerintah+daerah+terhadap+anak+putus+sekolah&aqs=chrome..69i57.17414j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>. Tanggal 6 Juni 2017

<https://sumsel.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/170>. Tanggal 6 Juni 2017

<http://www.bimbingan.org/teori-analisis-menurut-para-ahli.htm>. Tanggal 6 Juni 2017

<http://fajarriza.blogspot.co.id/2016/02/artikel-penanggulangan-anak-putus.html>. Tanggal 12 Juli 2017